

Economic Update

Highlight Juli :

- Perekonomian Indonesia pada triwulan II 2021 mencatat pertumbuhan positif untuk pertama kali sejak merebaknya pandemi Covid-19 pada awal tahun 2020, sebesar 7,07% (yoy). Secara triwulanan, triwulan II-2021 terhadap triwulan sebelumnya mengalami pertumbuhan sebesar 3,31 persen (q-to-q).
- Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Juli 2021 mengalami inflasi 0,08% (mtm), setelah pada bulan sebelumnya mencatat deflasi sebesar 0,16% (mtm).
- Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 21-22 Juli 2021 memutuskan untuk mempertahankan BI *7-Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) sebesar 3,50%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 2,75%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 4,25%.
- Federal Reserve (The Fed) pada Kamis (29/7/2021) dini mengumumkan kebijakan moneternya. Bank sentral Amerika Serikat (The Federal Reserves/The Fed) memutuskan untuk mempertahankan suku bunga acuan di kisaran 0-0,25 persen pada Rabu (28/7).

Pertumbuhan Ekonomi



Perekonomian Indonesia pada triwulan II 2021 mencatat pertumbuhan positif untuk pertama kali sejak merebaknya pandemi Covid-19 pada awal tahun 2020, sebesar 7,07% (yoy). Secara triwulanan, triwulan II-2021 terhadap triwulan sebelumnya mengalami pertumbuhan sebesar 3,31 persen (q-to-q). Kinerja tersebut melanjutkan perbaikan yang telah terjadi hingga triwulan I 2021 dan merupakan pertumbuhan tertinggi sejak triwulan IV 2004 (7,16%, yoy). Pertumbuhan ini telah menyebabkan nilai PDB riil pada triwulan II telah melampaui nilai PDB riil pada triwulan IV 2019, sebelum terjadinya pandemi Covid-19. Perbaikan ekonomi ditopang oleh kinerja positif seluruh komponen permintaan dan lapangan usaha (LU).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Juli 2021 mengalami inflasi 0,08% (mtm), setelah pada bulan sebelumnya mencatat deflasi sebesar 0,16% (mtm). Kelompok inti pada Juli 2021 mencatat inflasi 0,07% (mtm), melambat dari inflasi bulan sebelumnya sebesar 0,14% (mtm). Secara umum, perlambatan inflasi inti dipengaruhi oleh pemulihan permintaan yang masih terbatas seiring dengan kebijakan pembatasan mobilitas untuk mengatasi peningkatan penyebaran varian delta Covid-19. Kelompok *volatile food* mengalami inflasi 0,14% (mtm) pada Juli 2021, meningkat dari bulan sebelumnya yang tercatat deflasi 1,23% (mtm). Perkembangan tersebut terutama didorong oleh kenaikan harga komoditas hortikultura sejalan dengan berkurangnya pasokan pada awal periode masa tanam dan kendala cuaca di beberapa wilayah sentra produksi. Kelompok *administered prices* pada Juli 2021 mencatat inflasi sebesar 0,05% (mtm), meningkat dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang mengalami deflasi 0,21% (mtm). Perkembangan tersebut terutama dipengaruhi oleh kenaikan harga rokok kretek filter seiring transmisi kenaikan cukai tembakau yang berlanjut.¹

¹ Bi.go.id

Tabel 1. Indikator Ekonomi

Indikator	Jun	Jul
Inflasi (yoy)	1.33%	1.52%
Inflasi (mtm)	-0.16%	0.08%
Neraca perdagangan (USD Miliar)	1316.40	*
Cadangan Devisa (USD Miliar)	137.1	137.3

Keterangan : * belum rilis

Tabel 2. Indikator Ekonomi

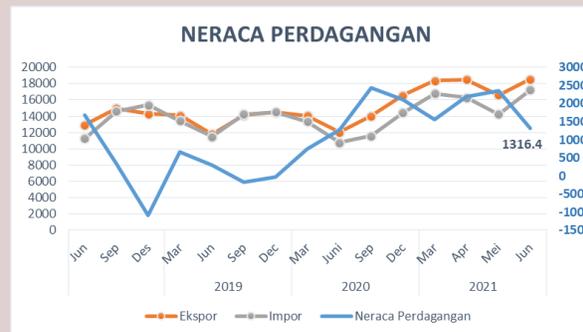
Indikator	Q1'21	Q2'21
GDP	-0.74%	7.07%
NPI (USD Million)	5520	*
CAD (USD Million)	-997	*

Keterangan : * belum rilis

Tabel 3. Komoditas

Komoditas	Jun	Jul
Brent Oil (USD/Barrels)	75.13	76.33
WTI (USD/Barrels)	73.47	73.95
CPO (MYR/Metrictons)	3,782.00	4,656.00
Batu bara (USD/Metrictons)	134.70	149.75
Emas (USD/troy oz)	1,770.11	1,814.19

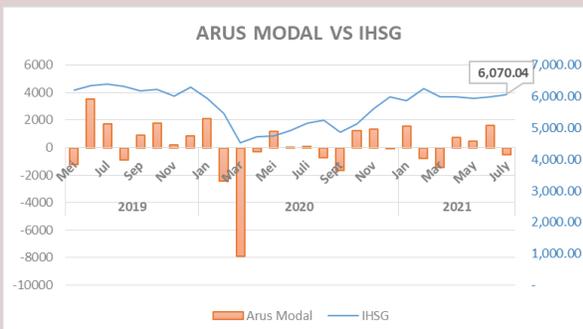
Neraca Perdagangan Indonesia



Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), neraca perdagangan Indonesia Juni 2021 kembali surplus sebesar 1,32 miliar dolar AS, meskipun

lebih rendah dibandingkan dengan surplus bulan sebelumnya sebesar 2,70 miliar dolar AS. Dengan perkembangan tersebut, neraca perdagangan Indonesia kembali mencatatkan nilai positif sejak Mei 2020. Neraca perdagangan Indonesia pada Januari-Juni 2021 secara keseluruhan mencatat surplus 11,86 miliar dolar AS, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan capaian pada semester pertama 2020 sebesar 5,43 miliar dolar AS. Bank Indonesia memandang surplus neraca perdagangan tersebut berkontribusi positif dalam menjaga ketahanan eksternal perekonomian Indonesia. Ke depan, Bank Indonesia terus memperkuat sinergi kebijakan dengan Pemerintah dan otoritas terkait untuk mendukung pemulihan ekonomi.²

Arus Modal Masuk



Indeks harga saham gabungan (IHSG) sepanjang pekan terakhir penutup Juli 2021 ini mengalami koreksi hingga 0,52 persen. Aksi ambil untung diperkirakan jadi

penyebabnya. Pada Jumat (30/7/2021), IHSG ditutup di level 6069,84 turun 0,83 persen dari penutupan kemarin di level 6.120,72. Kendati demikian, jika membandingkan secara bulan ke bulan, IHSG menguat 1,41 persen dibandingkan dengan penutupan Juni lalu di level 5985,48.³

² Bi.go.id

³ Bisnis.com

Tabel 4. Currencies			
Currencies	Jun	Jul	% Change
USD/IDR	14,500	14,463	0.26%
USD/HKD	7.7651	7.7718	-0.09%
USD/SGD	1.3454	1.3544	-0.67%
USD/MYR	4.1490	4.2205	-1.72%
USD/CNY	6.4571	6.4614	-0.07%
USD/JPY	111.11	109.72	1.25%
AUD/USD	1.3336	1.3616	-2.10%
EUR/USD	0.8433	0.8424	0.11%
GBP/USD	0.7230	0.7192	0.53%

Pergerakan Nilai Tukar

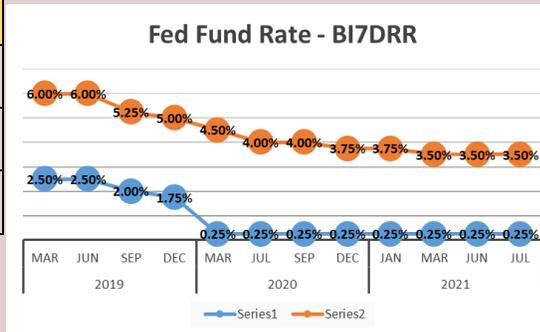
Nilai tukar rupiah mencatat penguatan tipis melawan dolar Amerika Serikat (AS) sepanjang bulan Juli lalu. Padahal, ada momen besar yang sebenarnya bisa membuat rupiah menguat tajam.



Melansir data Refintiv, rupiah membukukan penguatan 0,24% ke Rp 14.460/US\$ sepanjang bulan Juli. Rentang pergerakannya juga terbilang sempit di Rp 14.420/US\$ hingga Rp 14.565/US\$, bahkan menjadi yang tersempit sepanjang tahun ini. Pengumuman kebijakan moneter bank sentral AS (The Fed) menjadi momen besar bagi rupiah di bulan Juli, yang memberikan peluang penguatan. Alasan utama sulit menguat tajam adalah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) darurat yang kemudian berubah menjadi PPKM level 3 dan 4, yang diterapkan sejak 3 hingga 25 Juli, kemudian berlanjut hingga 9 Agustus dengan beberapa pelanggaran.⁴

Tabel 5. Suku Bunga Acuan		
Indikator	Jun	Jul
BI 7DRR	3.50%	3.50%
Fed Funds Rate	0.00 - 0.25%	0.00 - 0.25%

Pergerakan suku bunga



Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 21-22 Juli 2021 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 3,50%, suku bunga Deposit Facility

sebesar 2,75%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 4,25%. Keputusan ini sejalan dengan perlunya menjaga stabilitas nilai tukar dan sistem keuangan karena ketidakpastian pasar keuangan global, di tengah prakiraan inflasi yang rendah dan upaya untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dari Covid-19.⁵

Sementara itu, Federal Reserve (The Fed) pada Kamis (29/7/2021) dini mengumumkan kebijakan moneternya. Bank sentral Amerika Serikat (The Federal Reserves/The Fed) memutuskan untuk mempertahankan suku bunga acuan di kisaran 0-0,25 persen pada Rabu (28/7). Lebih lanjut, Powell mengatakan The Fed membeli sekuritas treasury senilai US\$80 miliar setiap bulan dan sekuritas berbasis hipotek senilai US\$40 miliar.⁶

⁴ Cnbcindonesia.com

⁵ Bi.go.id

⁶ Cnbcindonesia.com

Our View						
Macroeconomics Indicator and Forecast						
	2016	2017	2018	2019	2020	2021f
National Account						
GDP	5,03%	5,07%	5,17%	5,02%	-2,19%	3.50-4.50%
Inflasi (yoy)	3,58%	3,61%	3,13%	2,72%	1.68%	1.75-2.20%
Other						
FFR	0,75%	1,50%	2,50%	1,75%	0.25%	0.00-0.25%
BI7DRR	4,75%	4,25%	6,00%	5,00%	3.75%	3.00-3.50%
USD/IDR	13.461	13.554	14.394	13.866	14.050	14.100-14.400

Pencapaian PDB atau pertumbuhan ekonomi Indonesia cukup mengembirakan pada kuartal II-21. Namun di kuartal III diprediksi ekonomi tidak tumbuh setinggi kuartal II karena ada kebijakan PPKM akibat peningkatan drastis penyebaran covid-19. Diproyeksi ekonomi kuartal III-21 akan tumbuh 4,00-5,00%.

Inflasi tahunan bulan Juli mencatatkan inflasi setelah sebelumnya terjadi deflasi. Diprediksi pada bulan Agustus inflasi masih akan terkendali. Di tahun 2021 inflasi tahunan masih tetap akan rendah dengan adanya perpanjangan pemberlakuan PPKM.

The Fed diprediksi akan menerapkan kebijakan kenaikan suku bunga AS dapat terpenuhi pada akhir 2022. Selain itu, diprediksi akan mengambil langkah untuk mengurangi pembelian obligasi akhir tahun ini atau awal tahun depan tergantung pada bagaimana nasib pasar tenaga kerja dalam beberapa bulan ke depan. **Bank** Indonesia diprediksi masih akan mempertahankan trend suku bunga rendah pada tahun ini dan akan melakukan kenaikan suku bunga pada tahun 2022 apabila pertumbuhan ekonomi dan kenaikan inflasi sejalan dengan outlook dari Bank Indonesia.

Nilai tukar Rupiah cenderung bergerak sideways sepanjang bulan Juli. Diproyeksi pergerakan Agustus Rupiah akan didominasi oleh sentimen eksternal perbaikan data ekonomi AS serta kebijakan The Fed terkait pengetatan kebijakan moneter.